



UPAYA PENINGKATAN EMPATI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS VIII.7 SMP NEGERI 3 SURAKARTA SEMESTER GENAP TAHUN 2015-2016

Nur Jannatun Na'imah

SMP Negeri 3 Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 14-02-2023
Diperbaiki 20-02-2023
Diterima 28-02-2023

Kata Kunci:

Empati siswa
Bimbingan kelompok
Metode sosiodrama

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan empati siswa melalui layanan bimbingan kelompok metode Sosiodrama bagi siswa kelas VIII.7 di SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015–2016. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini yaitu melalui layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama dapat meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta pada semester genap tahun 2015/2016. Sedangkan berdasarkan empirik bahwa melalui layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama dapat meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama dapat meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Nur Jannatun Na'imah

SMP Negeri 3 Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Email: naimah83ya@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Efektifitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting dan sangat berpengaruh adalah hubungan yang baik antar teman di kelas. Apabila hubungan antar teman di kelas terjalin dengan baik, maka proses belajar mengajar di kelas tersebut akan berjalan lebih efektif. Sebaliknya apabila hubungan antar teman buruk, maka proses belajar mengajar di kelas tersebut akan kurang efektif. Hubungan antar teman di kelas akan terjalin dengan baik, salah satunya apabila tumbuh rasa empati antar siswa, dimana antara siswa satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati. Semua itu terjalin karena antar siswa mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, sehingga apabila ada keinginan untuk berbuat yang tidak baik, siswa mampu merasa bahwa dia juga tidak senang apabila mendapatkan perlakuan yang sama. Kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap tahun 2015-2016 memiliki sikap empati antar siswa yang masih rendah. Terbukti dengan adanya siswa yang masih sering memanggil temannya dengan nama orangtuanya sebagai

bahan olok-olokan, saling sindir menyindir antar siswa bahkan menggunjing guru yang tidak disukai. Hal ini berpengaruh pada proses belajar mengajar di kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016 menjadi kurang efektif.

Rendahnya empati yang dimiliki siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap tahun 2015-2016 mungkin dipengaruhi oleh peneliti sebagai guru pembimbing belum melakukan suatu usaha untuk meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016. Selama ini peneliti hanya memberikan layanan secara klasikal berupa layanan informasi dan konseling individu bagi siswa yang bermasalah saja, sehingga masih dirasakan kurang efektif untuk meningkatkan rasa empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016. Oleh karena itu peneliti sebagai guru pembimbing kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016 bermaksud memberikan layanan bimbingan kelompok metode Sociodrama mengenai masalah siswa yang berkaitan dengan memanggil temannya dengan nama orangtua, saling menyindir antar teman dan menggunjing guru yang tidak disukainya untuk meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan metode Sociodrama ini diharapkan mampu meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016, dimana siswa tidak memanggil temannya dengan nama orangtuanya, tidak saling sindir menyindir antar siswa serta tidak menggunjing guru yang tidak disukai, sehingga proses belajar mengajar di kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016 bisa berlangsung lebih efektif.

Masalah siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016 yang masih sering memanggil temannya dengan nama orangtuanya, saling sindir menyindir antar siswa serta menggunjing guru yang tidak disukainya harus segera diperbaiki, mengingat siswa masih kelas VIII sehingga masalah ini harus segera diselesaikan supaya ke depannya hubungan antar teman di sekolah bisa terjalin dengan baik. dengan terjalinnya hubungan yang baik antar teman di sekolah diharapkan proses belajar mengajar di kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016 menjadi lebih efektif.

Penelitian ini mengacu pada dua masalah, antara lain: 1. Masalah yang dihadapi siswa, yaitu rasa empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016 yang masih rendah, sehingga proses belajar mengajar di kelas tersebut menjadi kurang maksimal. Dengan penelitian ini diharapkan rasa empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016 menjadi meningkat sehingga proses belajar mengajar lebih efektif. 2. Masalah yang dihadapi oleh peneliti, yaitu peneliti belum memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode sociodrama terkait masalah siswa yang sering memanggil temannya dengan nama orangtuanya, saling sindir menyindir antar teman serta menggunjing guru yang tidak disukainya pada siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016. Peneliti baru memberikan layanan konseling secara klasikal sehingga empati siswa di kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta masih rendah. Setelah peneliti sebagai guru pembimbing memberikan layanan bimbingan kelompok metode Sociodrama diharapkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016 menjadi meningkat, sehingga proses belajar mengajar di kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016 lebih efektif.

Melihat kondisi rasa empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015-2016 yang masih rendah sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, maka perlu adanya tindakan yang dilakukan peneliti sebagai guru pembimbing. Tindakannya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode sociodrama. Tindakan yang pertama adalah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode sociodrama siklus 1, dan yang kedua adalah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode sociodrama siklus 2 mengenai rendahnya empati siswa kelas VIII.7 SMP

Negeri 3 Surakarta Semester Genap tahun 2015-2016. Kedua tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap tahun 2015-2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui layanan bimbingan kelompok metode Sosiodrama dapat meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta pada Semester Genap Tahun 2015-2016.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2016. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Surakarta yang merupakan salah satu sekolah Favorit di Surakarta, menduduki peringkat sekolah ketiga, setelah SMP Negeri 1 Surakarta dan SMP Negeri 4 Surakarta. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun pelajaran 2015-2016. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah 32 siswa, terdiri dari 12 siswa Putra dan 20 siswa Putri.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari dua sumber, yaitu sumber data yang berasal dari subyek, yaitu siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun Pelajaran 2015-2016, dan sumber data yang diambil dari teman sejawat, dalam hal ini Wali kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun Pelajaran 2015-2016.

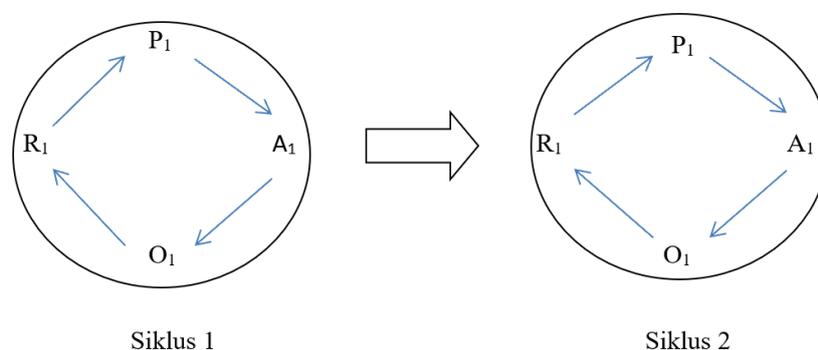
Data yang akan divalidasi dalam penelitian ini adalah: 1). Tingkat empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun Pelajaran 2015-2016 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 1. 2). Tingkat empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun Pelajaran 2015-2016 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 2.

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data dari angket yang disebar oleh peneliti kepada subyek penelitian, dalam hal ini siswa kelas VIII.7 SMP Negeri SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016. Angket yang disebar adalah angket yang berkaitan dengan masalah siswa yang memanggil temannya dengan nama orangtuanya, sindir menyindir antar teman dan menggunjing guru yang tidak disukainya. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis diskriptif komparatif dilanjutkan dengan refleksi. Teknik analisis diskriptif komparatif yaitu dengan cara membandingkan data rendahnya empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama, dengan data empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 1. Kemudian membandingkan data empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama siklus 1, dengan data empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 2.

Indikator kinerja atau target hasil akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 akan meningkat setelah peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama. Berdasarkan data pra siklus, bahwa ada 5 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat rendah, 12 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang rendah, 13 siswa yang masuk kategori tingkat empati yang tinggi dan 2 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat tinggi, ditargetkan setelah peneliti memberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 1 dan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 2 mengalami peningkatan, yaitu sudah tidak ada lagi siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat rendah, siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang rendah hanya tinggal 5 siswa, siswa yang masuk dalam kategori

tingkat empati yang tinggi meningkat menjadi 20 siswa dan siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati sangat tinggi juga meningkat menjadi 7 siswa. Dengan demikian prosentase siswa yang berada dalam kategori tingkat empati rendah dan sangat rendah yang pada tahap pra siklus 53,1% menjadi 15,6%.

Langkah pertama peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menentukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Peneliti tidak menggunakan metode komparatif karena tidak membandingkan antar variabel penelitian. Peneliti juga tidak menggunakan metode penelitian eksperimen karena penelitian ini bukanlah penelitian percobaan. Demikian juga dengan metode penelitian korelasi, peneliti juga tidak menggunakannya karena penelitian ini tidak menghubungkan antar variabel. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yaitu untuk meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun Pelajaran 2015-2016 dengan melakukan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama. Tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah: (1). Planning, yaitu menentukan perencanaan tindakan. (2). Acting, yaitu melakukan tindakan sesuai yang direncanakan. (3). Observing, yaitu melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan. (4). Reflecting, yaitu melakukan analisis diskriptif komparatif dilanjutkan dengan refleksi.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Tindakan dalam Dua Siklus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kondisi Awal Empati siswa

Hasil angket yang telah disebarkan peneliti pada tahap pra siklus kepada siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 masih menunjukkan bahwa tingkat empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 masih termasuk rendah, hal ini dapat dilihat dari tabel frekuensi berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi Data Hasil Angket Empati Siswa pada pra siklus

No.	Interval	Frekuensi
1	41 - 50	5
2	51 - 60	12
3	61 - 70	13
4	71 - 80	2

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ternyata dari 32 siswa di kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 terdapat 5 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat rendah, 12 siswa yang masuk dalam kategori tingkat

empati yang rendah, 13 siswa yang masuk kategori tingkat empati yang tinggi dan 2 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat tinggi. Lebih dari separuh siswa dikelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 yang masih masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah, yaitu sebesar 53,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 masih rendah dan perlu ditingkatkan.

3.2 Deskripsi Hasil Siklus I

Kondisi Empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 1 didapatkan data tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Data Hasil Angket Empati Siswa pada Siklus 1

No.	Interval	Frekuensi
1	41 - 50	2
2	51 - 60	9
3	61 - 70	14
4	71 - 80	7

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus 1 ini ternyata dari 32 siswa di kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 terdapat 2 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat rendah, 9 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang rendah, 14 siswa yang masuk kategori tingkat empati yang tinggi dan 7 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat tinggi.

Kondisi empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 1 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil perbandingan antara tahap pra siklus dengan siklus 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel frekuensi berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Frekuensi Data Hasil Angket Empati Siswa pada Pra Siklus dengan Siklus 1

No.	Interval	Frekuensi	
		Pra Siklus	Siklus 1
1	41 – 50	5	2
2	51 – 60	12	9
3	61 – 70	13	14
4	71 – 80	2	7

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 yang berada pada kategori tingkat empati yang sangat rendah pada tahap pra siklus ada 5 siswa sedangkan setelah siklus 1 tinggal 2 siswa. Siswa yang berada pada kategori tingkat empati rendah pada tahap pra siklus ada 12 siswa sedangkan setelah siklus 1 tinggal 9 siswa. Siswa yang berada pada kategori tingkat empati tinggi, pada tahap pra siklus ada 13 siswa sedangkan setelah siklus 1 menjadi 14 siswa dan siswa yang berada pada kategori tingkat empati sangat tinggi pada tahap pra siklus ada 2 siswa sedangkan setelah siklus 1 menjadi 7 siswa. Dengan demikian siswa yang berada pada tingkat empati rendah dan sangat rendah berkurang menjadi 34,38%. Sedangkan berdasarkan hasil observasi teman sejawat, siswa mulai menunjukkan rasa empati dan menempatkan diri pada posisi orang lain, hal ini ditunjukkan dari antusias siswa dalam melaksanakan bimbingan

kelompok metode sosiodrama dan menemukan solusi untuk masalah yang diangkat dalam naskah sosiodramanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 18,72%, namun peneliti menilai tingkat empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 masih perlu ditingkatkan, oleh karena itu peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama siklus 2.

3.3 Deskripsi Hasil Siklus II

Kondisi Empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 2 didapatkan data tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Data Hasil Angket Empati Siswa pada Siklus 2

No.	Interval	Frekuensi
1	41 - 50	
2	51 - 60	4
3	61 - 70	18
4	71 - 80	10

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus 2 ini ternyata dari 32 siswa di kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat rendah sudah tidak ada, siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang rendah ada 4 siswa, siswa yang masuk kategori tingkat empati yang tinggi ada 18 siswa dan siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat tinggi ada 10 siswa.

Kondisi empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 2 semakin mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil perbandingan antara tahap siklus 1 dengan siklus 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel frekuensi berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Frekuensi Data Hasil Angket Empati Siswa pada Siklus 1 dengan Siklus 2

No.	Interval	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	41 – 50	2	
2	51 – 60	9	4
3	61 – 70	14	18
4	71 – 80	7	10

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 yang berada pada kategori tingkat empati yang sangat rendah setelah siklus 1 ada 2 siswa sedangkan setelah siklus 2 sudah tidak ada. Siswa yang berada pada kategori tingkat empati rendah setelah siklus 1 ada 9 siswa sedangkan setelah siklus 2 tinggal 4 siswa. Demikian juga siswa yang berada pada kategori tingkat empati tinggi, setelah siklus 1 ada 14 siswa sedangkan setelah siklus 2 menjadi 18 siswa dan siswa yang berada pada kategori tingkat empati sangat tinggi setelah siklus 1 ada 7 siswa sedangkan setelah siklus 2 menjadi 10 siswa. Dengan demikian siswa yang berada dalam kategori rendah pada siklus 2 ini berkurang lagi menjadi tinggal 12,5%. Sedangkan berdasarkan hasil observasi

teman sejawat, siswa semakin menunjukkan rasa empati dan menempatkan diri pada posisi orang lain, hal ini ditunjukkan dari antusias siswa dalam melaksanakan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 2 dan menemukan solusi untuk masalah yang diangkat dalam naskah sosiodramanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siklus 2 semakin mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 21,88%. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya lagi siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat rendah dan yang masuk dalam kategori tingkat empati rendah tinggal 4 siswa. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati tinggi dan sangat tinggi semakin meningkat.

3.4 Pembahasan dan Diskusi

Pada tahap pra siklus kondisi tingkat empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang telah disebarakan peneliti kepada siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 yang berkaitan dengan masalah siswa yang memanggil temannya dengan nama orangtua, sindir menyindir antar teman dan menggunjing guru yang tidak disukainya. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa dari 32 siswa di kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 terdapat 5 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat rendah, 12 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati rendah, 13 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati tinggi dan 2 siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati yang sangat tinggi. Jika diprosentase siswa yang masih berada dalam tingkat empati rendah dan sangat rendah sebanyak 53,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 masih berada pada tingkat empati siswa yang rendah bahkan sangat rendah.

Untuk mengatasi tingkat empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 yang masih rendah tersebut, guru pembimbing kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 dalam hal ini sebagai peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama melalui 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok metode sosiodrama pada siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 siklus 2, didapatkan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Frekuensi Data Hasil Angket Empati Siswa pada Pra Siklus dengan Siklus 2

No.	Interval	Frekuensi	
		Pra Siklus	Siklus II
1	41 – 50	5	
2	51 – 60	12	4
3	61 – 70	13	18
4	71 – 80	2	10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati sangat rendah yang pada tahap pra siklus ada 5 siswa sedangkan setelah siklus 2 sudah tidak ada, siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati rendah yang pada tahap pra siklus ada 12 siswa setelah siklus 2 tinggal 4 siswa, siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati tinggi pada tahap pra siklus ada 13 siswa setelah siklus 2 semakin meningkat menjadi 18 siswa dan siswa yang masuk dalam kategori tingkat empati sangat tinggi yang pada tahap pra siklus

ada 2 siswa juga meningkat menjadi 10 siswa. Jika diprosentase, setelah siklus 2 ini siswa yang berada dalam tingkat empati rendah tinggal 12,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama mampu meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016. Dibuktikan dengan hasil perbandingan antara data pra siklus dengan data siklus 2, bahwa siswa yang berada pada tingkat empati rendah dan sangat rendah pada tahap pra siklus sebesar 53,1% setelah siklus 2 berkurang menjadi tinggal 12,5%, sehingga tingkat empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 40,6%.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama dapat meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan teoritik pada hipotesis dalam penelitian ini bahwa melalui layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama dapat meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta pada semester genap tahun 2015/2016. Sedangkan berdasarkan empirik bahwa melalui layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama dapat meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama dapat meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 3 Surakarta semester genap tahun 2015-2016.

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa melalui layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama dapat meningkatkan empati siswa kelas VIII.7 di SMP Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun 2015–2016, maka implikasinya adalah guru pembimbing dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama untuk meningkatkan empati siswa di kelas.

Saran dalam penelitian ini antara lain: (1) Siswa bisa memanfaatkan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati, bekerjasama dengan guru pembimbing di sekolah. (2) Bagi teman sejawat, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. (3) Sekolah bisa memanfaatkan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama untuk meningkatkan empati siswa dengan bekerjasama dengan guru pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, H. (2009). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Budiningsih, C Asri. (2004). *Perkembangan Moral*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Fifin. 2009. Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo. at <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/5778>. diakses tanggal 17 maret 2016.
- Hoffman, M.L. (1984). Empathy. Its limitations and its role in a comprehensive moral theory. In W. M. Kurtines dan J.L. serwits (ed). *Morality. Moral Behaviour and Moral development*. New York: John Wiley and Sons
- <http://blok.uad.ac.id/fatimatuz1300001275/2015/01/09/makalah-bimbingan-dan-konseling-sosial-empati/>. Diakses tanggal 17 maret 2016.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/empati>. Diakses tanggal 17 maret 2016.
- <http://m.artikata.com/arti-326415-empati.html>. Diakses tanggal 17 maret 2016.

- <http://oktavia-berwandi.blogspot.co.id/2013/10/metode-sosiodrama-dan-teknik.html?m=1>.
Diakses tanggal 17 maret 2016.
- <http://shohibmoe.wordpress.com/content/empati-dan-perilaku-prososial>. Di akses Tanggal 17
Maret 2016.
- http://www.mcscv.com/produk_detail.php?pid=pengertian-arti-resonansi-empati.Diakses
tanggal 17 maret 2016.
- Maklum. 2011. Sosiodrama. at [http://id.shvoong.com/socialsciences/counseling/2182171-
sosiodrama/](http://id.shvoong.com/socialsciences/counseling/2182171-sosiodrama/).Diakses 17 maret 2016.
- Muthoharoh, Hafiz. 2010. Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan (Role Playing Method).at
[http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-
bermainperanan-role-playing-method/](http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermainperanan-role-playing-method/). Diakses 17 maret 2016.
- Priyoto. (2015). *Komunikasi dan Sikap Empati dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Segal, Jeanne, 2001, *Kepekaan Emosional*, Bandung: Kaifa.
- Shohib, Muhammad. (2009). *Empati dan Perilaku Prososial*.
- Winarti, Euis. (2007). *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wingkel. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Virgin. 2011. Teknik sosiodrama dan psikodrama. At
<http://misscounseling.blogspot.com/2011/03/tehnik-sosiodrama-danpsikodrama>.
Diakses tanggal 17 maret 2016.